

HUBUNGAN DIABETES MILLITUS TIPE II DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN RS PANCARAN KASIH MANADO

Jesika Asry Paseki*, Wulan Julia Kaunang*, Grace Debbie Kandou*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Kualitas hidup merupakan persepsi individu dalam kehidupan, yang berkaitan dengan harapan hidup, tujuan hidup, serta standar hidup. Dimana terdapat dimensi fisik, psikologi, sosial dan lingkungan, serta tingkat kebebasan (WHO,2012). Desain penelitian yang menggunakan deskriptif analitik pendekatan cross sectional, dilaksanakan di RS.Pancaran Kasih Manado pada bulan Desember 2019 hingga Januari 2020. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner WHOQOL-BREF. Pengambilan sampel menggunakan rumus Lameshow. Analisis penelitian ini menggunakan analisis uji independent sampel t-tes dan regresi linear. Hasil dalam penelitian menunjukkan hasil yang signifikan antara mean diabetes millitus tipe 2 terkontrol dan tidak terkontrol dengan kualitas hidup value =0.000 ($p < \alpha = 0.05$) yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara terkontrol dan tidaknya diabetes millitus tipe 2 dengan kualitas hidup. Pengaruh variabel bebas usia terhadap variabel terikat (kualitas hidup) adalah $p = 0,500 > \alpha = 0,05$ yang menyatakan tidak ada pengaruh usia pada kualitas hidup. Kemudian jenis kelamin di peroleh $p = 0,002 < \alpha = 0,05$ hal ini memandakan adanya pengaruh jenis kelamin terhadap kualitas hidup. Karakteristik pendidikan dan pekerjaan diperoleh nilai $p = 0,882$ dan $p = 0,077$ dimana nilai $p > \alpha = 0,05$ yang berarti tidak adanya pengaruh pendidikan dan pekerjaan terhadap kualitas hidup. Karakteristik responden berdasarkan lama menderita diabetes millitus tipe 2 diperoleh nilai $p = 0,820 > \alpha = 0,05$ yang memandakan tidak adanya pengaruh antara lama menderita diabetes millitus tipe 2 dengan kualitas hidup.

Kata kunci : kualitas hidup, Diabetes millitus tipe 2

ABSTRAK

Quality of life is an individual's perception of life, which is related to life expectancy, life goals, and living standards. Where there are physical, psychological, social and environmental dimensions, as well as the level of freedom (WHO, 2012). The research design, which uses an analytical descriptive cross sectional approach, was carried out at the Pancaran Kasih Hospital, Manado from December 2019 to January 2020. The sample in this study amounted to 58 people. The research instrument used the WHOQOL-BREF questionnaire. Sampling using the Lameshow formula. The analysis of this study used independent sample t-test analysis and linear regression. The results in the study showed significant results between The mean type 2 diabetes mellitus is controlled and uncontrolled with a quality of life value = 0.000 ($p < \alpha = 0.05$) which indicates that there is a significant relationship between controlled and uncontrolled type 2 diabetes mellitus and the quality of life. The effect of the independent variable age on the dependent variable (quality of life) is $p = 0,500 > \alpha = 0,05$ who stated that there was no effect of age on quality of life. Then gender was obtained $p = 0.002 < \alpha = 0.05$ this indicates the influence of sex on the quality of life. Characteristics of education and work obtained p value = 0.882 and $p = 0.077$ where the value of $p > \alpha = 0.05$ which means that there is no influence of education and work on the quality of life. Characteristics of respondents based on the length of time suffering from type 2 diabetes mellitus obtained p value = 0.820 $> \alpha = 0.05$ which indicates that there is no influence between the length of suffering from type 2 diabetes mellitus and the quality of life.

Keywords : Quality of life, Diabetes millitus typ

PENDAHULUAN

Kualitas hidup merupakan persepsi individu dalam kehidupan, yang berkaitan dengan harapan hidup, tujuan hidup, serta standar hidup. Dimana terdapat dimensi fisik,

psikologi, sosial dan lingkungan, serta tingkat kebebasan (WHO,2012). Kualitas hidup Indonesia berada pada skor 107,20 % dengan menempati peringkat keenam belas di Asia, yang menempati tingkat pertama

dengan kualitas hidup terbaik di Asia yaitu Jepang skor 180,50% (Numbeo, 2017).

Diabetes millitus adalah penyakit degenerative terjadi akibat dari gangguan metabolisme karena adanya masalah pada produksi insulin (Ignatavicius, D. D dan linda W.M, 2016). *Internastional diabetes federation (2017)* prevalensi diabetes millitus secara global sebesar 8.8% (425 juta orang), sekitar 75% berada pada Negara yang masih berkembang dan memiliki tingkat penghasilan rendah. 2045 penyakit diabetes millitus akan mengalami peningkatan kasus 10,4% (642 juta orang). Cina, India, dan Amerika adalah Negara yang menempati posisi 3 tertinggi dengan jumlah kasus diabetes millitus terbanyak. Pada tahun 2017 Indonesia berada pada posisi ke-6 dengan jumlah kasus 10,3 juta kasus yang diperkirakan pada tahun 2045 akan mengalami peningkatan kasus 16,7 juta kasus.

Prevalensi penyakit diabetes millitus tertinggi dengan 11,1 % adalah provinsi Kalimantan Barat dan Maluku utara berdasarkan hasil riset kesehatan dasar pada tahun 2013, Provinsi Riau 10.4% dan Nanggroe Aceh Darusalam 8.5%. pada tahun 2013 Sulawesi Utara menempati urutan ke-4 penyakit diabetes millitus yakni 6.9% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan kasus menjadi 8.5%.

Data dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Utara jumlah kasus penyakit diabetes millitus berjumlah 3652 pada tahun

2015, mengalami peningkatan kasus pada tahun 2016 menjadi 5083 kasus. Dinas kesehatan Kota Manado pada tahun 2015 jumlah kasus diabetes millitus di Kota Manado berjumlah 2756 dan meningkat kasus pada tahun 2016 dengan jumlah 3496 kasus (Dinkes Provinsi Sulut 2016).

Pada tahun 2014 pasien diabetes millitus di RSUD. Pancaran Kasih Manado tercatat 1875 pasien, tahun 2015 3201 kasus dan pada tahun 2016 terdapat penambahan kasus yang signifikan menjadi 5261 kasus penyakit diabetes millitus.

Diabetes millitus tipe 2 dan komplikasinya dapat menyebabkan penurunan kesejahteraan baik fisik, psikologis, maupun spiritual yang dapat meningkatkan terjadinya perubahan kualitas hidup pasien.

Kualitas hidup yang tidak baik pada penderita diabetes millitus secara signifikan berhubungan morbiditas dan mortalitas sehingga mempengaruhi harapan hidup penderita diabetes millitus tipe 2 (Smeltzer dan Bare 2008). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas hidup penderita diabetes millitus tipe 2. Faktor demografi (usia dan status perkawinan), faktor medis (distress dan komplikasi jangka panjang), faktor psikologis (depresi dan kecemasan) (Raudatussalamah dan Fitri, 2012).

Pasien yang sudah terdiagnosa dengan diabetes millitus tipe 2, kurang lebih setengahnya tidak dapat mengontrol kadar glukosa meskipun tersedia pengobatan yang

efektif. Akibatnya jumlah penderita diabetes millitus dapat meningkatkan resiko terjadinya komplikasi (Singh dan Bradly, 2006).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan cross sectional, yaitu salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran dan pengukuran variabel penelitian pada waktu yang bersamaan. Survei dilakukan di RS Pancaran Kasih Kota Manado dari bulan Desember 2019 hingga Desember 2020. Besar sampel penelitian adalah 58 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Instrument penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner HWOQOL-BREF. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariate dengan uji t-test dan regresi linear.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. (n=58)

Variable	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	23	39.7
perempuan	35	60.3
Pendidikan		
SD	9	15.5
SMP	19	32.8
SMA	18	31.0
S1	12	20.7
Pekerjaan		
PNS	8	13.8
Petani	10	20.7
Pegawai Swasta	8	13.8
Buruh	3	5.2
IRT/Tidak Bekerja	27	46.6

Pada tabel 1, distribusi responden berdasarkan gender adalah 23 responden laki-laki (39,7%) dan 35 responden perempuan (60%). Distribusi berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi SMP 19 (32,8%) dan terendah sekolah dasar 9 (15,5%). Membagi pekerjaan responden, responden tertinggi tidak bekerja dengan 27 (46,6%) orang dan responden terendah adalah bekerja sebagai buruh 3 (5,2%) orang.

Tabel 2. Distribusi responden menurut umur dan lama menderita DM tipe 2 (n=58)

Variebel	Mean	SD
Usia	60.17	7.60
Lama menderita DM tipe II	13.02	3.10

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 58 responden rata-rata umur pada penelitian ini adalah 50- 60 tahun dengan standar 7. 60. Umur termuda 50 tahun dan umur tertua 78 tahun. Dilihat dari rata-rata lama menderita DM tipe 2 pada penelitian ini adalah 13 tahun dengan standar devisio 3,10.

Tabel 3. Distirbusi responden berdasarkan skor kualitas hidup. (n=58)

Standar kualitas hidup berdasarkan domain	Mean (SD)
Fisik	57.9 (11.7)
Psikologi	61.8 (12.2)
Hubungan sosial	64.6 (16.5)
Lingkungan	68.6 (13.6)

Tabel 3, menunjukkan bahwa skala 0-100, skor tiap domain dari kualitas hidup memiliki mean antara 57.9 - 68.6. Hal ini menunjukkan tingkat kualitas hidup subjek penelitian cukup tinggi dari median, skor terbesar terdapat pada domain lingkungan dengan rata rata 68.6 (13.6) dan skor terkecil terdapat pada domain fisik dengan nilai rata-rata 57.9 (11.7).

Tabel 4. Hubungan antara diabetes millitus tipe 2 dengan kualitas hidup

	Diabetes Millitus Tipe 2	N	mean	Std. Deviation	Sig. (2-tailed)	Median
Kualitas Hidup	terkontrol	42	65.12	11.297	0,000	82
	Tidak terkontrol	16	59.97	11.180		82

Tabel 4, menunjukkan bahwa diabetes millitus tipe 2 terkontrol sebanyak 43 responden dengan mean 65,12 (11,297) lebih besar dari pada diabetes millitus tidak terkontrol dengan mean 59,97 (11,180). Berdasarkan nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sampel t-test dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara nilai rata-rata hasil pada diabetes millitus tipe 2 terkontrol dan tidak terkontrol dengan kualitas hidup. Diketahui nilai mean difference sebesar 8,182 nilai ini menunjukkan selisih antara nilai rata-rata kualitas hidup pasien diabetes millitus tipe 2 terkontrol dan tidak terkontrol.

Tabel 5, Analisis regresi linear karakteristik responden diabetes millitus tipe 2 dengan kualitas hidup.

Karakteristik responden	Model summery			coefficcient		
	Korelasi Nilai (r)	Nilai R square	Anofa (f)	B	Nillai t	Sig.
Usia				-0.155	-0.680	0.500
Jenis kelamin				11.650	3.253	0.002
Pendidikan	0.435	0.189	2.421	-0.312	-0.149	0.882
Pekerjaan				-2.302	-1.807	0.077
Lama menderita DM				0.131	0.229	0.820

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa hubungan variable bebas terhadap variable terikat (kualitas hidup) adalah sebesar 18.9%. Pada variable usia, pendidikan, pekerjaan, lama menderita diabetes millitus tipe 2, diperoleh nilai signifikan 0.500, 0.882, 0.077, 0.082 ($p > \alpha=0,05$) hal ini menandakan tidak adanya hubungan variable usia, pendidikan, pekerjaan, lama menderita diabetes millitus tipe 2 dengan kualitas hidup. Karakteristik jenis kelamin hasil signifikan 0.002 ($p < \alpha=0,05$) yang berarti adanya hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas hidup.

KESIMPULAN

- a. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar pasien diabetes millitus tipe 2 berusia 50-60 tahun. Hal ini menggambarkan bahwa diabetes millitus tipe 2 lebih banyak dialami usia produktif. Penderita pasien diabetes millitus tipe 2 lebih banyak berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Responden rata-rata berpendidikan SMP dan SMA dibandingkan berpendidikan rendah SD. Status pekerjaan responden didapatkan penderita diabetes millitus tipe 2 paling banyak tidak bekerja/IRT
- b. Pada penelitian ini, diperoleh kualitas hidup dominan lingkungan lebih tinggi dari pada dominan fisik, psikologi dan hubungan sosial.

- c. Penelitian ini juga didapatkan hasil yang signifikan antara mean diabetes millitus tipe 2 terkontrol dan tidak terkontrol dengan kualitas hidup dimana hasil yang diperoleh adalah H_0 ditolak dan H_a diterima yang memandakan adanya hubungan antara diabetes millitus tipe 2 terkontrol dan tidak terkontrol dengan kualitas hidup.
- d. Penelitian ini didapatkan bahwa hubungan variable bebas usia, pendidikan, pekerjaan, lama menderita diabetes millitus tidak ada hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup. Berbeda dengan jenis kelamin dengan kualitas hidup yang dinyatakan adanya hubungan yang signifikan antara keduanya.

SARAN

- 1) Bagi RS.Pancaran Kasih Manado
Bagi Rs diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai alternative maupun dasar pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan sosialisasi tentang penyakit diabetes millitus tipe 2.
- 2) Bagi masyarakat
Pada penderita diabetes millitus tipe 2 di RS. Pancaran Kasih Manado untuk selalu menjaga control gula darah dan diharapkn dapat aktif dalam melakukan aktifitas fisik

setiap harinya, hal ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kualitas hidupnya baik secara psikologi, hubungan sosial, lingkungan dan fisik.

3) Bagi Peneliti lain

Peneliti lain diharapkan dapat memodifikasi dan mengembangkan penelitian ini lebih luas lagi seperti meneliti status kadar gula, dukungan keluarga dan komplikasi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Cicilia, L., Kaunang, W. P., & Langi, F. L. (2019). Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Diabetes Melitus pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bitung. *KESMAS*, 7(5).
- Gonibala, R. S., Kaunang, W. P., & Sekeon, S. A. (2017). HUBUNGAN ANTARA HIPERTENSI DENGAN KUALITAS HIDUP PADA LANSIA DI KELURAHAN KOLONGAN KECAMATAN TOMOHON TENGAH KOTA TOMOHON PADA TAHUN 2017. *KESMAS*, 6(3).
- Indonesia, P. E. (2015). Pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 di Indonesia. *Pb. Perkeni*.
- Kemendes RI.2018.*Riset Kesehatan Dasar* s.http://www.kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/
- Numbeo. (2017). Retrieved from <https://www.numbeo.com/quality-of-life/>
- Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI 2018, Infodatin *hari diabetes sedunia*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/hari-diabetes-sedunia-2018.pdf> .
- Raudatussalamah & Fitri, A. R. (2012). *Psikologi Kesehatan*. Pekanbaru: AlMujtahadah Press <http://docplayer.info/51299640-Raudatussalamah-danfitri-2012-psikologi-kesehatan-pekanbaru-penerbit-al-mujtahadahpress.html>
- Smeltzer, S. C., Bare, B. G., Hinkle, J. L., Cheever, K. H., Townsend, M. C., & Gould, B. (2008). *Brunner and Suddarth's textbook of medicalsurgical nursing 10th edition*. Philadelphia:
- Sousa, V. D., & Zauszniewski, J. A. (2006). Demographic Differences of Adults with Diabetes Mellitus-cross-sectional study. *Online Brazilian Journal of Nursing*, 5(2), 11-19.
- WHO. World health organization quality of life 1996 .
- WHOQOL- BREF.(1997). *Questionnaire*. Universitas Of Washington